

**HUBUNGAN *PERSONAL FABLE* DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 AEK NATAS**

SKRIPSI

OLEH:

GRACE DEAR BR SITIO

20.860.0178



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/24

**HUBUNGAN *PERSONAL FABLE* DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 AEK NATAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

GRACE DEAR BR SITIO

20.860.0178

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/24

HALAMAN PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN *PERSONAL FABLE* DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 AEK NATAS

NAMA : GRACE DEAR BR SITIO

NPM : 20.860.0178


FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Juli 2024



Grace Dear Br Sitio20.860.0178

v

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Grace Dear Br Sitio

NPM : 208600178

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Hubungan *Personal Fable* Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA
Negeri 1 Aek Natas”.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 08 Juli 2024

Yang Menyatakan



(Grace Dear Br Sitio)

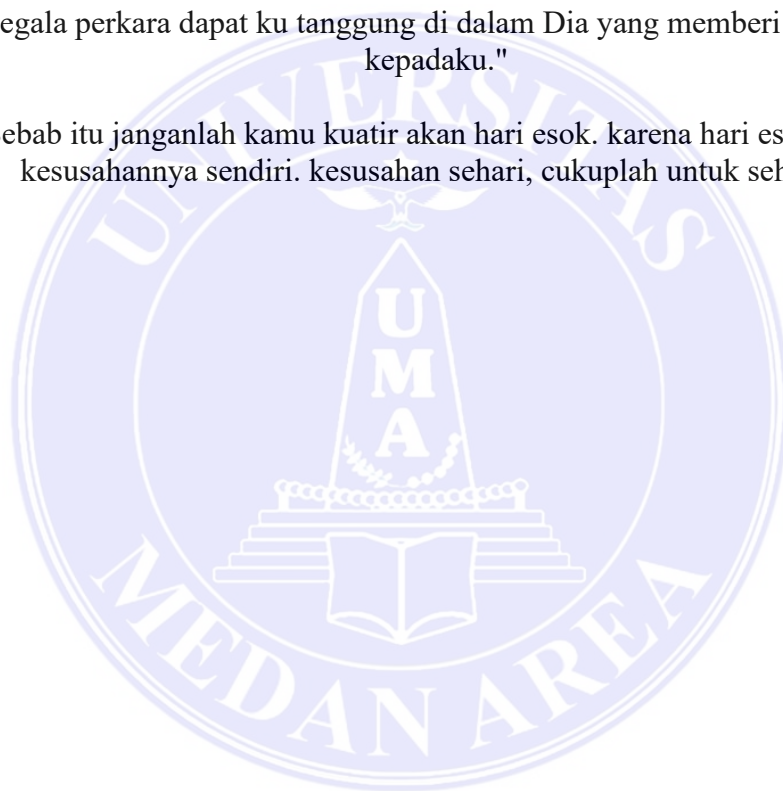
MOTTO

"Orang lain ga akan bisa faham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak dirikita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

"Banggalah dengan siapa dirimu, dan jangan malu dengan cara orang lain melihatmu "

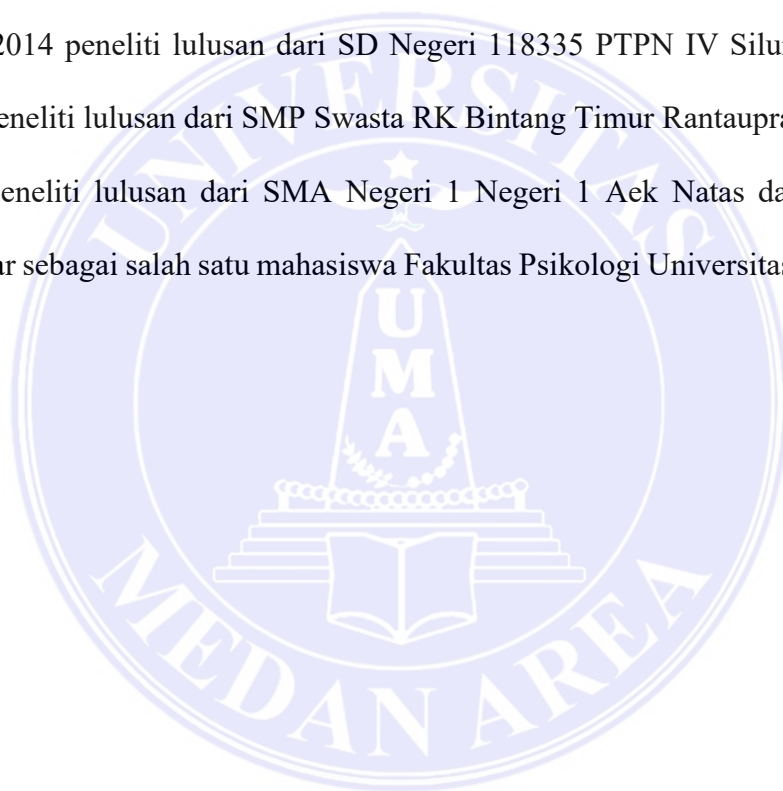
"Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok. karena hari esok punya kesusahannya sendiri. kesusahan sehari, cukuplah untuk sehari. "



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 14 September 2002 di Berangir. Peneliti merupakan Putri dari Bapak Marisi Sitio dan Ibu Meva Efelinda Br Siahaan. Peneliti memiliki satu adik perempuan yang bernama Gita Veriasty Br Sitio dan satu adik laki-laki yang bernama Gregi Ferdian Sitio. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu, tahun 2008 peneliti lulusan dari Taman Kanak-Kanak Arjuna Kebun Berangir, tahun 2014 peneliti lulusan dari SD Negeri 118335 PTPN IV Silumajang, tahun 2017 peneliti lulusan dari SMP Swasta RK Bintang Timur Rantauprapat dan tahun 2020 peneliti lulusan dari SMA Negeri 1 Negeri 1 Aek Natas dan tahun 2020 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Hubungan *Personal Fable* dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas

Oleh:

Grace Dear Br Sitio208600178

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal fable* dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Aek Natas kelas X-XII IPA dan IPS yang berjumlah 900 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive sampling*. Pengambilan data dengan dua skala, yaitu skala *personal fable* dan skala perilaku merokok. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *korelasi product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *personal fable* dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.981$, dengan signifikan $p > 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh Koefisien determinan (r^2) = 0,962. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *personal fable* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas tergolong sangat tinggi dengan nilai mean empiriknya sebesar 134.02. Selanjutnya perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas memperoleh hasil sangat tinggi dengan nilai empiriknya sebesar 93.24.

Kata Kunci: *Personal Fable*, Perilaku Merokok, Siswa.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL FABLE AND SMOKING BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF SMA NEGERI 1 AEK NATAS

BY:
GRACE DEAR BR SITIO
NPM: 208600178

This research aimed to determine the correlation between personal fable and smoking behavior among students of SMA Negeri 1 Aek Natas. The population used in this research consisted of 900 students from grades X-XII in the Science and Social Studies streams at SMA Negeri 1 Aek Natas, and the sample included 135 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using two scales, namely the personal fable scale and the smoking behavior scale. Based on the results of the product moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between personal fable and smoking behavior among students of SMA Negeri 1 Aek Natas. This result was evidenced by a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.981$, with a significance of $p > 0.05$. From these results, a coefficient of determination (r^2) of 0.962 was obtained. Based on the mean test results, it was concluded that the personal fable among students of SMA Negeri 1 Aek Natas was categorized as very high, with a hypothetical mean score of 115 and an empirical mean score of 134.02. Furthermore, the smoking behavior among students of SMA Negeri 1 Aek Natas was also categorized as very high, with a hypothetical mean score of 80 and an empirical mean score of 93.24.

Keywords: *Personal Fable, Smoking Behavior, Students.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul Hubungan *Personal Fable* dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Terimakasih peneliti sampaikan kepada Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan banyak membantu dalam pengerjaan skripsi. Kepada teman-teman tersayang Dora, Sutan, Lalak, Syuri, Syifa, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih juga kepada diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan masih kuat sampai di titik ini.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Orang Tua tercinta Bapak Marisi Sitio dan Ibu Meva Efelinda Br Siahaan dan kedua adikku tersayang Gita Veriasty Br Sitio dan Gregi Ferdian Sitio yang selalu memberi dukungan dalam setiap proses sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan, Akhirkata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 08 Juli 2024

Peneliti,



Grace Dear Br Sitio
NPM. 208600178

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Perilaku Merokok.....	10
2.1.1 Pengertian Rokok	10
2.1.2 Pengertian Perilaku Merokok	11
2.1.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok	12
2.1.4 Aspek - aspek Perilaku Merokok.....	15
2.1.5 Ciri-ciri Perilaku Merokok	17
2.1.6 Dampak Merokok.....	19
2.2 <i>Personal Fable</i>	21

2.2.1	Pengertian <i>Personal Fable</i>	21
2.2.2	Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Personal Fable</i>	23
2.2.3	Aspek - aspek <i>Personal Fable</i>	26
2.2.4	Ciri - ciri <i>Personal Fable</i>	27
2.3	Hubungan <i>Personal Fable</i> dengan Perilaku Merokok.....	29
2.4	Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2	Bahan dan Alat.....	32
3.2.1	Bahan	32
3.2.2	Alat	32
3.3	Metodologi Penelitian.....	32
3.4	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4.1	Populasi Penelitian	33
3.4.2	Sampel Penelitian	34
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5	Prosedur Kerja	34
3.5.1	Persiapan Penelitian.....	34
3.5.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	35
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
3.6.1	Validitas.....	37
3.6.2	Reliabilitas.....	37
3.7	Metode Analisis Data.....	38
3.7.1	Uji Normalitas	38
3.7.2	Uji Linearitas	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Persiapan Administrasi.....	39
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	39
4.1.3	Persiapan Alat Ukur.....	40
4.1.4	Validitas.....	40
4.2	Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian.....	41

4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	41
4.2.2 Uji Asumsi.....	41
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	43
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	44
4.3 Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual	30
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 1.3 Distribusi Butir Item <i>Personal Fable</i>	36
Tabel 1.4 Distribusi Butir Item Perilaku Merokok.....	37
Tabel 1.5 Uji Validitas <i>Personal Fable</i>	40
Tabel 1.6 Uji Validitas Perilaku Merokok	41
Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	42
Tabel 1.8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 1.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	43
Tabel 2.0 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	44
Tabel 2.1 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik	45

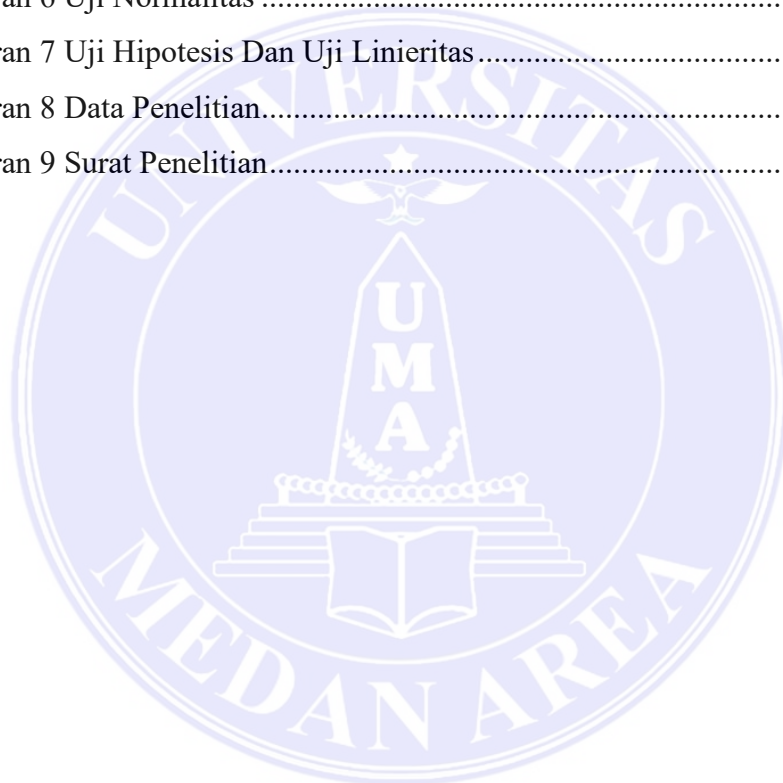
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel <i>Personal fable</i>	46
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Perilaku merokok	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pernyataan Persetujuan.....	59
Lampiran 2 Lembar Identitas.....	61
Lampiran 3 Skala Perilaku Merokok	63
Lampiran 4 Skala <i>Personal Fable</i>	67
Lampiran 5 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 6 Uji Normalitas	80
Lampiran 7 Uji Hipotesis Dan Uji Linieritas.....	82
Lampiran 8 Data Penelitian.....	86
Lampiran 9 Surat Penelitian.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Pertumbuhan terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. Namun, respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan mengalami perubahan pada anak sejalan dengan berlangsungnya waktu karena kedewasaannya, lingkungan, reaksi orang lain disekitarnya, atau pembimbingan dari orangtua (Diananda, 2019).

Masa remaja sebagai salah satu tahap perkembangan kehidupan yang akan dilewati oleh setiap individu merupakan masa yang cukup sulit, karena pada masa ini akan terjadi ketidakmampuan remaja dalam membedakan apa yang menjadi keyakinan dirinya dan orang lain, misalnya seorang remaja meyakini bahwa orang lain selalu memperhatikan dirinya, padahal kenyataannya tidak. Selain itu, pada masa ini juga para remaja sedang mengalami fase *storm and stress* serta masa pencarian identitas (Wenzel, 2017).

Pencarian identitas yang dilakukan oleh remaja merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh dirinya karena melalui pencarian identitaslah

remaja dapat mengetahui siapa mereka sebenarnya. Remaja yang berada pada tahapan pencarian identitas ini memiliki energi yang besar dan berlebih sehingga menyebabkan mereka terus mencoba hal yang dianggap baru. Jika energi tersebut tidak disalurkan pada hal-hal yang positif, sering kali remaja menyalurkan kelebihan energinya pada hal yang negatif (Wenzel, 2017). Konsekuensi dari munculnya energi negatif menyebabkan remaja melakukan perilaku berisiko. Perilaku berisiko juga merupakan hasil dari ketidakdewasaan kognitif, artinya bahwa remaja tidak cukup mampu untuk menilai risiko, bahaya serta manfaat dari perilaku berisiko (Landicho *et al.*, 2014).

Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa peralihan kedewasaan sangat tinggi. Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan target populasi yang penting dalam mempengaruhi kesehatan masyarakat secara global. Perubahan yang sangat cepat dalam perkembangannya menyebabkan remaja menjadi labil dan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan budaya yang didapatkan dari luar, baik dari media masa maupun lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sebuah lembaga yang disediakan oleh pemerintah untuk pendidikan masyarakat. Melalui sekolah seorang remaja dididik menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkembang. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, biasanya ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Peraturan yang diterapkan oleh sekolah memberikan manfaat tentang kedisiplinan. Bagi siapa yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi. Remaja yang berperilaku berisiko didefinisikan sebagai remaja yang pernah melakukan perilaku berisiko bagi

kesehatan seperti minum - minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, melakukan hubungan seksual pranikah dan merokok (Felsiah, 2017).

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% menjadi 19,2%. Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). Perilaku merokok pada remaja umumnya akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok yang mengakibatkan ketergantungan (SKI, 2023).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) zaman sekarang kurang memperhatikan aturan yang berlaku di sekolah, siswa sering melakukan pelanggaran, seperti merokok di lingkungan sekolah. Siswa SMA yang mulai merokok dari masa kanak-kanak akan mengalami ketergantungan pada rokok yang semakin tinggi. Akibat dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan bagi siswa SMA yaitu anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan uang sekolah untuk membeli rokok karena dirinya belum bekerja. Berdasarkan perilaku tersebut, pola perilaku negatif terbentuk pada siswa SMA yang kemudian melakukan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Januari 2024 dengan guru BK di SMA Negeri 1 Aek Natas terhadap 135 orang siswa SMA Negeri 1 Aek Natas yang kedapatan merokok dan mendapat hukuman dari pihak sekolah (data siswa terdapat di lampiran 9), diperoleh data bahwa perilaku merokok siswa disebabkan karena faktor dari luar dan dari dalam. Awalnya siswa belum mengenal rokok, tetapi karena pengaruh pergaulan di sekolah siswa yang belum terbiasa dengan rokok, lambat laun terpegaruh. Guru BK juga mengatakan pada saat jam istirahat dan pulang sekolah mereka berkumpul di suatu tempat dan merokok. Ada juga siswa yang merokok pada jam efektif, siswa merokok di kantin, di parkiran, di jalan ketika pergi dan pulang sekolah, kebanyakan siswa merokok ketika berkumpul dengan teman-temannya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari perwakilan Guru Wali kelas di SMA Negeri 1 Aek Natas, yang menyatakan bahwa para siswa terarik dengan rokok karena adanya keinginan untuk coba-coba dan adanya pengaruh teman sebaya atau teman sepergaulan untuk menunjukkan jati diri dan perilaku sosial sebagai remaja yang harus diakui oleh kelompoknya dan pergaulannya. Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi siswa, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para siswa beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya. Pada satu anggapan dari para pecandu rokok khususnya dilingkungan remaja siswa SMA Negeri 1 Aek Natas memiliki niat untuk disegani, kelihatan diakui dengan kawan bergaulnya, memiliki rasa percaya diri dan *gentle*.

Merokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa SMA pada zaman sekarang. Akibatnya sangat rentan terjadi kenakalan remaja yang tidak baik seperti perilaku merokok. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit, seperti jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru, kanker rongga mulut, kanker laring, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin. Merokok juga dapat menimbulkan kematian. Berdasarkan hasil penelitian Badan Litbang Kemenkes tahun (2015) menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya.

Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang di sekitarnya (Diyon, 2016). Perilaku merokok merupakan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang tua, namun remaja atau bahkan anak kecil pun juga merokok, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Sudah sering terlihat remaja yang merokok dilingkungan masyarakat situasi seperti itu sangat memprihatinkan, di samping itu masyarakat tidak pernah menuntut remaja untuk merokok. Namun secara tidak langsung remaja meniru perilaku merokok dari masyarakat di sekitar mereka. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Dalam masa perkembangan remaja faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh. Orang tua menjadi panutan dalam memberikan contoh bagi anak-anaknya (Keloko, 2019).

Hal-hal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku merokok yaitu mereka menganggap dirinya kebal dan berani mengambil risiko serta remaja yang memiliki konsep diri yang rendah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta teman sebaya (Harefa *et al.*, 2022). Pengaruh lingkungan dan teman sebaya memiliki peranan yang cukup besar oleh sebab itu banyak para remaja berusaha untuk mengubah atau menyesuaikan perilakunya agar sesuai atau cocok dengan norma atau aturan yang ada dalam suatu kelompok dan terjadilah sebuah konformitas. Perilaku merokok dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (Keloko, 2019).

Kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Aek Natas merokok saat berusia 13-15 tahun saat berada dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan. Keterlibatan remaja dalam merokok dikarenakan remaja tersebut merasa yakin dan percaya diri akan keputusan dan tidak memikirkan konsekuensi dari perilakunya, hal ini disebut sebagai *personal fable* (Landicho *et al.*, 2014).

Personal fable merupakan keyakinan yang dimiliki para remaja bahwa mereka itu unik, kebal, dan tidak ada orang lain yang dapat memahami dirinya (Nadila *et al.*, 2021). *Personal fable* merupakan komponen penting yang dapat menjelaskan perilaku berisiko pada remaja. Hal ini dikarenakan *personal fable* yang terjadi pada masa remaja membuat remaja berpikir dan percaya bahwa dirinya unik dan istimewa, sehingga membuat remaja hanya percaya pada perasaan dan emosi-emosi yang mereka miliki.

Keyakinan ini akan membuat mereka yakin memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain sehingga timbul perasaan bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan tidak ada yang menyamai serta memahami dirinya. Keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko dikarenakan remaja tersebut merasa yakin dan percaya diri akan keputusannya dan tidak memikirkan konsekuensi dari perilakunya tersebut (Landicho *et al.*, 2014).

Personal fable adalah salah bentuk *egosentrisme* yang mengarah pada perilaku destruktif, sehingga ada kemungkinan terdapat *personal fable* di antara faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Penelitian mengenai *personal fable* juga belum peneliti temukan di Indonesia, meski di dunia Internasional telah banyak penelitian mengenai *personal fable* tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Elkind dkk pada tahun (2007) mengenai “*The Personal fable and The Risk Taking in Early Adolescence*” yang menunjukkan bahwa *personal fable* memiliki korelasi positif dengan keberanian mengambil risiko (*risk taking*).

Elkind (dalam Nadila *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *personal fable* menghasilkan rasa kebal dan spesial yang umumnya terkait dengan perilaku mengambil risiko. Remaja yang memiliki pemikiran *personal fable* yang tinggi cenderung memiliki teman yang terlibat dalam perilaku berisiko serupa karena persepsi mereka mengurangi kerentanan terhadap perilaku kesehatan berisiko yang berbahaya (Banerjee, 2014).

Hartini & Bahar (2018) mengemukakan bahwa *personal fable* merupakan komponen penting yang dapat menjelaskan perilaku berisiko pada remaja. Pemikiran *personal fable* inilah yang mendorong individu merasa dirinya

kebal, unik dan tidak terkalahkan, sehingga melakukan tindakan-tindakan yang membahayakan keselamatan. Kaitan *personal fable* dengan perilaku merokok yaitu siswa SMA yang merokok dominan memiliki rasa kepercayaan atau keyakinan di dalam diri remaja yang menganggap jika dirinya unik dan serba bisa sehingga berani mengambil risiko.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti “**Hubungan Personal Fable dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *personal fable* dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *personal fable* dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *personal fable* terhadap perilaku merokok. Dengan asumsi semakin tinggi *personal fable* maka semakin tinggi perilaku merokok, demikian sebaliknya semakin rendah *personal fable* maka semakin rendah perilaku merokok.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan di atas,

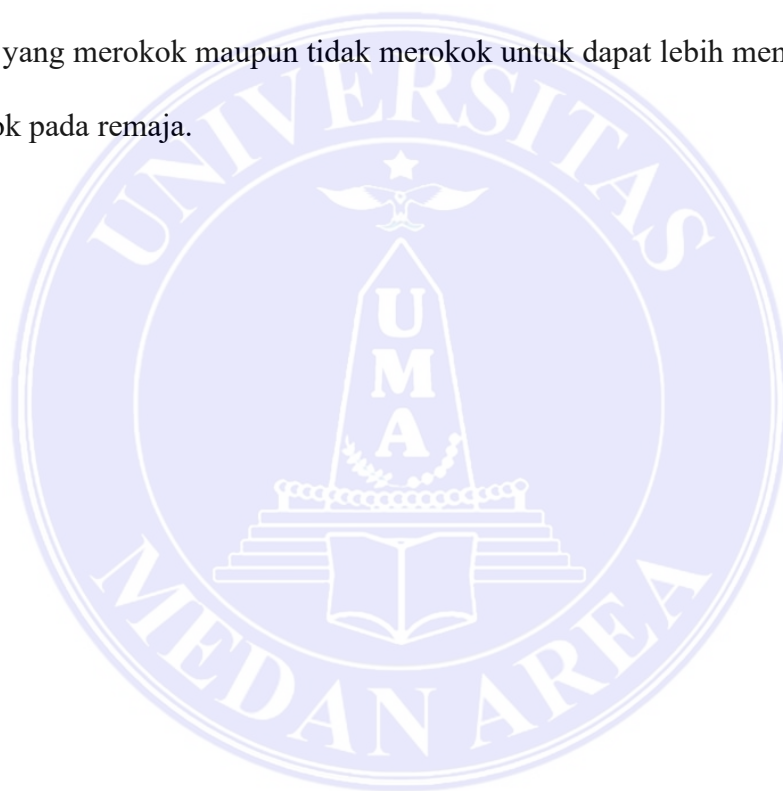
maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai faktor–faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja sehingga perilaku merokok pada remaja berkurang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi bagi remaja yang merokok maupun tidak merokok untuk dapat lebih memahami bahaya merokok pada remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Pengertian Rokok

Rohmani & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Lebih lanjut Chotidjah (2012) menjelaskan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Hamdan (2015) menyatakan bahwa rokok adalah tembakau yang dibungkus dengan kertas, atau kulit jagung yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsi dan di dalam satu batang rokok terdapat ribuan senyawa kimia yang berbahaya bagi organ tubuh manusia baik bagi yang menghirup asapnya secara langsung maupun orang yang menghirup asapnya secara tidak langsung. Hamdan (2015) menjelaskan perokok adalah seseorang yang menghisap asap rokok baik secara aktif bila ia menghisap asap rokok secara langsung dari batang rokok yang sedang ia bakar maupun secara pasif bila ia menghirup asap rokok dari orang lain tanpa melakukan kegiatan merokoknya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rokok adalah salah satu zat adiktif yang dihisap dan jika digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat.

2.1.2 Pengertian Perilaku Merokok

Molina (2017) menjelaskan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang membakar rokok atau tembakau dan kemudian menghisap asapnya dan kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis. Selanjutnya Sodik (2018) menjelaskan bahwa perilaku merokok merupakan suatu aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap yakni: *preparation, initiation, becoming a smoker dan maintenance of smoking*. Juliansyah (2010) menambahkan bahwa perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dapat terlihat karena ketika merokok individu melakukan suatu aktivitas yang nampak yaitu menghisap asap rokok yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.

Sedangkan Munir (2019) menjabarkan bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar rokok atau tembakau kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap.

2.1.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Munir (2019) menyatakan tentang perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (*internal*) juga disebabkan faktor dari lingkungan (*eksternal*):

a) Faktor diri (*internal*).

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberikan image bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stress. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang di alami pada perkembangan yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

b) Faktor lingkungan (*eksternal*).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

Purnomo (2018) menyatakan tentang perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

a) Pengetahuan.

Pengetahuan adalah domain yang paling penting untuk pembentukan tindakan seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan adalah hasil mengetahui dan terjadi setelah orang mempresepsikan suatu objek melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, indra, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya.

b) Sikap.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi reaksi konformitas terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau perilaku terbuka. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Sikap juga dikatakan sebagai responden, respon hanya akan muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang memerlukan reaksi individu.

c) Pengaruh iklan.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menunjukkan bahwa rokok merupakan simbol kejantanan atau glamor membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Iklan oleh industri tembakau memiliki kekuatan finansial yang sangat besar untuk membuat propaganda. Industri rokok dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai siaran olahraga di televisi, menyelenggarakan acara musik di berbagai kampus dan sekolah yang banyak menarik perhatian kalangan remaja yang menjadi salah satu sasaran iklan industri rokok, pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi. Sungguh ironi bahwa masyarakat Indonesia tidak menyadari atau mengabaikannya. Iklan rokok biasanya berisi tampilan yang menyuguhkan keindahan alam, kebugaran, kesuksesan. Padahal rokok sendiri dapat menimbulkan pencemaran yang mencemari lingkungan dan merusak kesehatan.

Azizah (2017) faktor - faktor yang memengaruhi perilaku merokok, antara lain:

- a) *Personal Fable* dan kepercayaan pada kekuatan sendiri.

Personal fable cenderung membuat seseorang percaya bahwa mereka tidak akan mengalami konsekuensi negatif yang sama seperti orang lain karena mereka merasa unik dan tidak terpengaruh oleh risiko-risiko tersebut. Ini dapat membuat individu yang merokok merasa bahwa mereka memiliki kontrol atau kekuatan atas dampak-dampak negatif yang terkait dengan merokok.

- b) Adanya kemampuan khayalan pada seorang remaja.

Yaitu semacam keyakinan bahwa dia mendapat perhatian yang besar dari orang lain. Dengan kemampuan inilah remaja ingin menghindari perilaku yang "salah" dimata orang lain, terutama teman-temannya. Sehingga membuat mereka berperilaku berlebihan agar diterima oleh teman- temannya baik cara berbicara, berpakaian, dan berperilaku. Apabila remaja berada di tempat yang "salah", memiliki teman kelompok yang "nakal" maka ia cenderung berbuat sesuai dengan ideologi kelompoknya tersebut tanpa merasa bahwa ia akan mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya sendiri, misal narkoba, perilaku merokok, mabuk-mabukan, seks bebas dan sebagainya.

Steinberg & Monahan (2007) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

- a) Persepsi risiko yang tidak akurat.

Individu dengan *personal fable* mungkin meremehkan risiko merokok karena mereka percaya bahwa mereka adalah pengecualian dan tidak akan mengalami konsekuensi negatif.

- b) Persepsi keunikan pengalaman merokok.

Personal fable dapat membuat seseorang percaya bahwa pengalaman merokok mereka sangat unik dan khusus, sehingga mereka lebih cenderung mencoba atau melibatkan diri dalam perilaku tersebut.

- c) Pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Personal fable dapat memengaruhi cara individu membuat keputusan, termasuk keputusan terkait merokok. Mereka mungkin lebih cenderung mengabaikan risiko kesehatan jangka panjang dan lebih fokus pada kepuasan segera atau pencarian sensasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor dalam diri (*internal*) juga disebabkan faktor dari lingkungan (*eksternal*).

2.1.4 Aspek-aspek Perilaku Merokok

Munir (2019) menyatakan tentang aspek–aspek perilaku merokok antara lain:

- a) Aktivitas individu yang berhubungan dengan perilaku merokoknya diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari hari.
- b) Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok yaitu bagaimana penerimaan keluarga terhadap perilaku merokok.
- c) Lingkungan teman sebaya yaitu sejauh mana individu mempunyai teman sebaya yang merokok dan memiliki penerimaan positif terhadap perilaku merokok.
- d) Kepuasan psikologis yaitu efek yang di peroleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan.

Aryani (2012) aspek-aspek dari perilaku merokok terdiri dari:

- a) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Adalah seberapa penting atau bermakna aktivitas merokok bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan menjadikan rokok sebagai penghibur saat beraktivitas.

- b) Intensitas merokok.

Adalah seberapa sering individu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perilaku merokok seperti menghisap, merasakan dan menikmatinya. Seseorang yang merokok dalam jumlah yang banyak seperti 24 batang per hari hal itu menunjukkan perilaku merokok sangat tinggi

- c) Tempat merokok.

Adalah individu akan melakukan kegiatan merokok di mana saja, bahkan di ruangan yang dilarang untuk merokok atau tempat-tempat di mana individu biasa melakukan aktivitas merokoknya seperti sekolah, kampus, mol, toilet dan lain sebagainya.

- d) Waktu merokok.

Adalah kapan atau momen-momen apa saja individu melakukan aktivitas merokok tidak pandang waktu bisa pagi, siang, sore dan malam hari. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku merokok dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

2.1.5 Ciri-ciri Perilaku Merokok

Munir (2019) menjelaskan bahwa ciri-ciri perilaku merokok yaitu:

- a) Kecanduan.

Kecanduan adalah penggunaan zat kimia secara berulang-ulang yang melibatkan keterpaksaan pada suatu perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung mengubah lingkungan pergaulan (ditandai dengan perubahan aktivitas *neuronal*), namun hal tersebut dalam jangka panjang secara personal dan medis berbahaya dan merugikan masyarakat. Perilaku merokok yang adiktif ini adalah mereka yang akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Sedangkan zat yang berperan dalam hal ini adalah nikotin, yakni zat perangsang yang bisa memberikan rangsangan, ketagihan, perasaan senang sekaligus menenangkan. Banyak orang mengatakan sulit sekali meninggalkan kebiasaan merokok tepatnya kecanduan rokok. Hal ini disebut kecanduan karena kebiasaan ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dan harus dipenuhi jika diinginkan serta rasa nikmat yang diburu.

b) Kesenangan.

Pada aspek ini, perilaku merokok dilakukan hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.

c) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah kebiasaan rutin. Pada tipe orang seperti ini merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sering kali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari ia menghidupkan lagi api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

Souza (2010) menjelaskan ciri-ciri perilaku merokok yaitu:

a) Perokok sosial.

Perokok sosial semakin lazim dan menimbulkan tantangan terhadap praktik penghentian tradisional. Perusahaan tembakau melakukan penelitian ekstensif mengenai perokok sosial jauh sebelum otoritas kesehatan melakukan dan memasarkan produk untuk mempromosikan perilaku merokok ini.

b) Kontrol berat badan.

Nikotin merupakan kandungan dalam rokok yang memiliki dampak terhadap fungsi tubuh. Nikotin berpengaruh pada sel otak yang menekan selera makan dan meningkatkan metabolisme tubuh. Akibatnya, saat seseorang berhenti merokok dan nikotin sudah hilang, sel otak itu akan kembali normal. Metabolisme tubuh pun akan menurun dan selera makan meningkat.

c) Keterikatan afiliatif.

Merupakan perilaku yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan hubungan *interpersonal* dengan keluarga, orang tua, dan teman sebaya, karena hubungan interpersonal yang baik dapat membangun rasa memiliki dan hubungan kekerabatan satu sama lain serta dapat menimbulkan perilaku kasih sayang dan keterampilan berkomunikasi, selain itu juga dapat memberikan kelangsungan dan keamanan.

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri perilaku merokok terdiri dari fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

2.1.6 Dampak Merokok

Dampak merokok bagi kesehatan dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Berikut dampak dari segi kesehatan yang akan timbul akibat merokok menurut Tarwoto (2019), antara lain :

a) Dampak bagi paru-paru.

Merokok bisa mengakibatkan perubahan struktur serta fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Saluran napas besar, sel mukosanya membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar bertambah banyak (*hyperplasia*). Saluran napas kecil, akan mengalami peradangan ringan hingga penyempitan yang disebabkan karena bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, akan terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran pernafasan, fungsi paru-paru akan berubah dengan berbagai gejala klinis. Hal inilah yang menjadi dasar utama terjadinya 34 Penyakit Paru Obstruksi Menahun (PPOM). Perilaku merokok dikatakan menjadi penyebab timbulnya PPOM, termasuk emfisema paru-paru, bronkitis kronis, dan asma.

b) Stroke.

Stroke atau penyumbatan pembuluh darah otak yang bersifat mendadak banyak dikaitkan dengan perilaku merokok. Risiko stroke dan kematian lebih tinggi pada perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok. Banyaknya rokok yang dihisap akan berdampak sangat besar terhadap kejadian *aterosklerosis* terutama pada pembuluh darah otak sebagai pemicu stroke. Semakin lama seseorang 36 merokok menunjukkan semakin banyak zat berbahaya dalam rokok yang masuk ke dalam tubuh.

c) Dampak bagi wanita.

Perilaku merokok selain meningkatkan risiko wanita terkena kanker serviks dan uterus, merokok juga menyebabkan timbulnya masalah kesuburan pada wanita

dan berbagai komplikasi selama kehamilan sehingga meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan gangguan kesehatan sesudahnya. Wanita merokok 2-3 kali lebih besar mengalami kegagalan kehamilan atau abortus. Angka yang sama berlaku untuk kelahiran atau kematian akibat kekurangan oksigen pada janin dan plasenta yang menjadi abnormal karena karbon monoksida dan nikotin dalam asap rokok yang telah terkontaminasi. Sindrom kematian bayi mendadak (*sudden infant death*) juga dikaitkan dengan merokok. Tembakau juga dapat menurunkan kadar estrogen yang dapat menyebabkan menopause dini.

Ogden (2007) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua yaitu:

a) Dampak positif.

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat dikit bagi kesehatan. Merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan – keadaan yang sulit. Menyebutkan keuntungan merokok terutama bagi perokok yaitu mengurangi ketegangan membantu berkonsentrasi dukungan sosial dan terasa menyenangkan bagi perokok.

b) Dampak negatif.

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dampak dari perilaku merokok adalah positif dan negatif, dampak bagi paru-paru, stroke,

dampak terhadap wanita.

2.2 *Personal Fable*

2.2.1 Pengertian *Personal Fable*

Personal fable merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan di dalam diri remaja jika dirinya itu unik dan serba bisa sehingga membuatnya berani mengambil resiko (Galanaki, 2012). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Elkind (2007) yang menyebutkan *personal fable* sebagai salah satu kepercayaan yang unik dan kompleks pada diri seorang remaja, misalnya seorang remaja meyakini bahwa dirinya tidak akan menghadapi kematian, tapi kematian ini akan terjadi kepada orang lain dan mereka merasa akan kebal terhadap bahaya. *Personal fable* yang terjadi pada masa remaja ini akan membuat remaja berpikir dan percaya bahwa dirinya kebal dan istimewa. Selain itu, *personal fable* juga membuat para remaja menjadi percaya pada perasaan dan emosi-emosi yang mereka miliki (Alberts, 2007).

Personal fable adalah keyakinan remaja bahwa dirinya istimewa, pengalamannya unik, dan mereka tidak tunduk pada peraturan yang mengatur seluruh dunia. Keyakinan ini mungkin saja terjadi mendorong remaja untuk percaya bahwa mereka bisa mengemudi sambil mengirim SMS di ponsel dan tidak mengalami kecelakaan. Bentuk *egosentrisme* ini telah diteorikan mendasari tindakan berisiko, perilaku merusak diri sendiri (Papalia & Martorell, 2024).

Personal fable sendiri merupakan karakteristik dominan yang hanya ada pada remaja berbentuk kepercayaan yang merasa dirinya unik dan tidak terkalahkan. Banyak ilmuwan modern menjelaskan bahwa *personal fable* merupakan bagian dari *egosentrisme* remaja yang merasa dirinya kebal atau tidak tersentuh oleh hukum

alam. Artinya, remaja secara umum memiliki tingkat kecenderungan yang sangat tinggi untuk senantiasa mengabaikan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat dan negara. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan subjektif yang menganggap dirinya individu yang unik dan sah untuk berbuat seenaknya (Zahirah *et al.*, 2021). *Personal fable* di kategorikan dengan kemampuan berpikir mengenai pemikiran individu dan orang lain yang memimpin untuk membujuk kepercayaan yang tidak realistis mengenai keunikan individu, kemahakuasaan, dan kekebalan terhadap bahaya (Banerjee, 2015).

Menurut Santrock (2011) mendefinisikan bahwa *personal fable* merupakan salah bentuk egosentrisme remaja yang mengandung penghayatan bahwa bahwa dirinya unik dan tidak terkalahkan. *Personal fable* merupakan keyakinan remaja yang menganggap dirinya berbeda dengan individu lainnya, sehingga orang lain akan terpesona dengan dirinya (*egosentrisme*).

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *personal fable* adalah remaja yang menilai dirinya unik, berbeda dari yang lain dan kebal serta terhindar dari berbagai bahaya yang mengancam meski mereka melakukan hal yang berbahaya.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Fable*

Adapun faktor-faktor yang mendukung semakin berkembangnya *personal fable* menurut Silvi (2013), adalah:

a) Kemampuan.

Karena ia yakin bahwa orang lain memperhatikan segala gerak-geriknya, maka ia tak ingin terlihat “salah” di hadapan orang lain, dan ia akan berperilaku agar dapat di terima dengan baik oleh orang lain.

b) Orang tua dan keluarga.

Dimana memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang *personal fable* dalam diri remaja. Tidak sedikit orang tua yang melakukan kesalahanketika mengasuh anak remajanya. Banyak orang tua yang tidak mengerti dengan gejolak dan perkembangan kognitif anak remajanya. Sebagai contoh yaitu orang tua tiba-tiba memarahi anaknya ketika didapatinya pulang larut malam tanpa mendengarkan penjelasan anaknya terlebih dahulu. Hal ini dapat menyebabkan remaja melakukan hal yang lebih beresiko lainnya karena ia merasa tidak memiliki orang yang melindungi dan memercayainya di rumahnya sendiri.

c) Harga diri.

Bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dan juga penilaian orang lain terhadap dirinya dapat menyebabkan *personal fable* seseorang terus berkembang.

d) Faktor lingkungan.

Sering kali remaja berada di lingkungan yang memiliki standar dan evaluasi yang salah mengenai tindakannya sehari - hari. Di mana remaja akan dianggap “hebat” ketika berani melakukan hal-hal yang beresiko yang justru akan membahayakan dirinya. Sebagai contoh yaitu tindakan seks bebas di kalangan remaja. Walaupun begitu remaja juga akan merasa bahwa dia tidak akan hamil dan sebagainya ketika ia melakukan hal-hal yang beresiko tersebut.

Evangelia (2012) menjelaskan terdapat beberapa faktor penyebab munculnya *personal fable*, antara lain adalah:

- a) *Imaginary audience* (kecenderungan) yang dimiliki oleh remaja.
- b) *Audience imaginer* merupakan keyakinan remaja bahwa orang lain berminat kepada dirinya, sebagaimana ia berminat kepada dirinya sendiri. Perilaku ini

termasuk juga tingkah laku menarik perhatian, berusaha untuk diperhatikan, terlihat berada di “panggung”. Dengan adanya kemampuan *audience imaginer* inilah remaja akan berusaha menghindari perilaku yang “salah” dimata orang lain, terutama teman sebayanya, sehingga membuat mereka berperilaku berlebihan agar diterima oleh teman-temannya.

c) *Self-Esteem* (harga diri).

Harga diri didefinisikan sebagai sebuah penilaian dan perbandingan yang berasal dari evaluasi diri. Harga diri juga mengevaluasi kinerja pribadi yang dibandingkan dengan ketetapan standar, dan mengamati bagaimana orang lain mengevaluasi dirinya untuk menentukan berapa banyak yang suka padadirinya.

d) Orang tua dan keluarga.

Orang tua dan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan *personal fable* pada remaja. Gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua akan memberi dampak positif maupun negatif, tidak sedikit orang tua yang melakukan kesalahan ketika mengasuh anak remajanya. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan orang tua yang tidak mengerti dengan gejolak dan perkembangan kognitif anak remajanya, sehingga salah dalam melakukan pengasuhan.

e) Faktor lingkungan.

Lingkungan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi *personal fable* pada remaja. Hal ini disebabkan karena sering kali remaja berada di lingkungan yang memiliki standar dan evaluasi yang salah mengenai tindakannya sehari - hari. Di mana remaja akan dianggap “hebat” ketika berani melakukan hal-hal yang beresiko yang justru akan membahayakan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *personal fable* remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *internal*, tetapi juga faktor *eksternal*.

2.2.3 Aspek - aspek *Personal Fable*

Azizah (2017) menjelaskan aspek-aspek *personal fable* sebagai berikut:

a) Kekebalan.

Yaitu perasaan terbebas dari hal yang dapat membahayakan dan melukainya. Sehingga seseorang akan berbuat tanpa mempertimbangkan segala resiko yang akan ia terima, atau jika ia telah mengetahui resiko tersebut, ia akan tetap melakukannya, karena ia tidak takut terhadap resiko yang membahayakan.

b) Keunikan pribadi.

Seseorang dengan pemikiran ini akan berpikir bahwa tidak ada orang yang dapat memahami dirinya sesuai pemahamannya, dan setiap orang memiliki keistimewaan tertentu.

c) Kemahakuasaan.

Melihat diri sebagai sumber otoritas khusus atau sebagai orang yang sangat berpengaruh. Ia meyakini bahwa ialah sumber segala informasi dan kebenaran, serta ia-lah yang layak menjadi pemimpin.

Berdasarkan *Journal The Imaginary Audience And The Personal Fable: A Test Of Elkind's Theory Of Adolescent Egocentrism* yang dikembangkan oleh Galanaki, maka aspek-aspek dari *personal fable* adalah:

a) *Speciality* (kekhususan) seseorang yang memiliki *personal fable* akan menganggap dirinya spesial, berbeda dari orang lain.

b) *Invulnerability* (kekebalan) tipe ini akan menganggap bahwa dirinya akan terhindar dari berbagai macam bahaya dan masalah yang dialami orang lain meski mereka melakukan hal yang sama.

- c) *Risk Taking* (mengambil risiko) mereka akan melakukan hal-hal yang mereka yakini bisa mereka lakukan tanpa memperhatikan risikonya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *personal fable* terdiri dari kekebalan, keunikan pribadi, kemahakuasaan, kekhususan serta mengambil risiko.

2.2.4 Ciri - ciri *Personal Fable*

Evangelia (2012) menjelaskan terdapat beberapa ciri remaja yang sedang memiliki *personal fable*, antara lain:

- a) Kepercayaan bahwa keadaan buruk bisa terjadi ke orang lain, bukan dirinya, sehingga remaja merasa aman dan merasa tidak ada ancaman dari pihak mana pun.
- b) Merasa pribadinya spesial sehingga tidak ada orang lain yang dapat memahaminya.
- c) Melakukan tindakan yang menantang dan membahayakan dirinya.
- d) Sebagian remaja percaya bahwa dirinya yang paling pintar, hebat dan keren dibandingkan dengan teman-temannya. Kepercayaan inilah yang kemudian membuat para remaja melakukan tindakan yang membahayakan untuk menunjukkan jika dirinya lebih baik dari orang lain.
- e) Berbeda dengan sebelumnya, justru terdapat remaja yang merasa dirinya paling lemah dibanding temannya, sehingga para remaja merasa terpuruk dalam kesedihan, frustrasi, dan merasa sendiri. Jika perasaan tersebut terus berlanjut, maka remaja dapat mengalami depresi sehingga memicu mereka melakukan hal negatif seperti mengkonsumsi narkoba, melakukan seks bebas, bahkan bunuh diri. Remaja berpikir bahwa perasaan mereka adalah unik sehingga tidak ada seorang pun yang dapat merasakan apa yang sedang

mereka rasakan.

Pada perkembangannya, seorang remaja yang mengalami *personal fable* adalah normal pada batasan tertentu. Tetapi, kepercayaan mereka (*personal fable*) memiliki konsekuensi yang serius.

Berikut adalah ciri – ciri remaja sedang mengalami *personal fable* menurut Rhamdayanti *et al.*, (2020):

- a) Mereka percaya bahwa sesuatu keadaan yang buruk bisa saja terjadi pada setiap orang kecuali mereka. Oleh karena itu, mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mendapat ancaman apa pun dari pihak mana pun.
- b) Mereka merasa bahwa diri mereka spesial sehingga tidak ada individu lain selain mereka yang dapat mengerti apa yang mereka kerjakan.
- c) Beberapa penelitian meneliti bahwa seorang remaja yang sedang mengalami *personal fable* lebih suka mengambil tantangan yang bisa saja membahayakan dirinya, contohnya seks bebas, penggunaan alkohol atau obat-obatan terlarang, dan hal-hal yang membahayakan fisik.
- d) Sebagian remaja percaya bahwa mereka lebih baik, lebih pintar dan lebih kuat dari pada teman - temannya. Inilah yang juga menjadi salah satu alasan para remaja bertindak yang membahayakan karena mereka berpikir mereka dapat melakukan hal - hal yang mereka lakukan tersebut dengan baik, lebih baik dari siapa pun.
- e) Sebagian remaja yang justru merasa bahwa diri mereka lemah, bodoh, dan rendah dibanding teman - temannya. Sehingga, para remaja yang merasa demikian terpuruk dalam kesedihan, frustrasi, dan merasa sendiri. Jika hal ini terus berlanjut, maka remaja tersebut bisa saja mengalami depresi sehingga

memicu mereka melakukan hal - hal negatif seperti mengkonsumsi narkoba, melakukan seks bebas, bahkan bunuh diri.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa seorang remaja yang sedang mengalami *personal fable* akan menganggap bahwa dirinya kuat dan mampu melakukan tantangan yang beresiko.

2.3 Hubungan *Personal Fable* dengan Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditemui dalam kehidupan di masyarakat dan dapat dijumpai di berbagai tempat seperti di tempat keramaian, jalanan, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya.

Pada sebagian siswa SMA yang sudah menikmati merokok ada kecenderungan malas untuk belajar karena pada siswa ini lebih banyak menyukai merokok dengan berkumpul bersama teman-temannya. Remaja perokok yang mengambil keputusan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, umumnya frekuensi merokok mereka cenderung semakin lama semakin meningkat (Almaidah *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Wijayanti & Dewi (2017) menjelaskan bahwa penumpukan nikotin dan berbagai macam zat tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja, nilai pelajaran, prestasi akademik. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan dan pada dosis tinggi beracun. Zat ini hanya ada dalam tembakau, sangat adiktif, dan mempengaruhi otak/susunan saraf. Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga

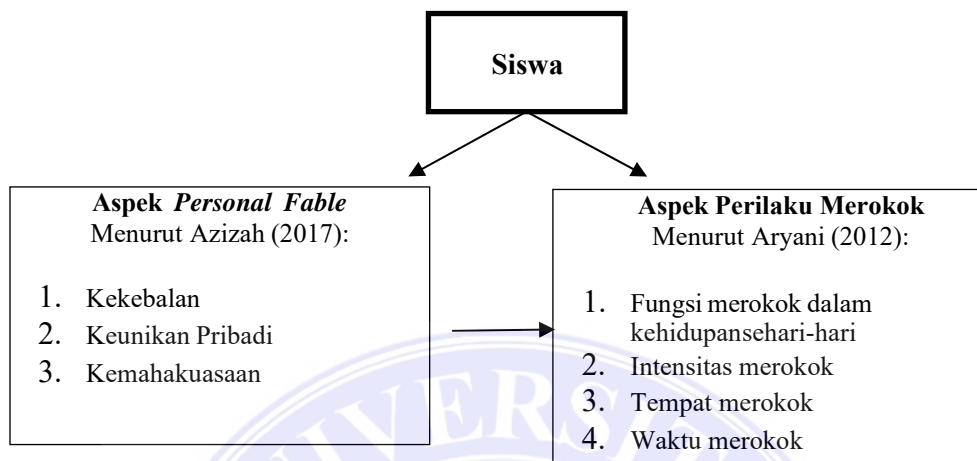
perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang semakin tinggi untuk mencapai tingkat kepuasan dan ketagihannya.

Monks (dalam Rahmandani & Kahija 2020) menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase saat di mana individu memiliki perhatian yang sangat besar terhadap penampilannya. Dalam pergaulan remaja sekarang ini, bahwa remaja yang merokok adalah remaja yang gaul, lelaki sejati. Saat remaja merokok maka mereka akan merasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya. Alberts (2017) menjelaskan bahwa *personal fable* juga membuat para remaja menjadi percaya pada perasaan dan emosi-emosi yang mereka miliki. Selain itu, *personal fable* merupakan salah bentuk *egosentrisme* remaja yang mengandung penghayatan bahwa dirinya unik dan tidak terkalahkan (Santrock, 2011).

Kepercayaan yang ada pada diri remaja inilah yang membuat mereka yakin memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain sehingga timbul perasaan bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan tidak ada yang menyamai serta memahami dirinya. Keterlibatan remaja dalam perilaku merokok dikarenakan remaja tersebut merasa yakin dan percaya diri akan keputusannya dan tidak memikirkan konsekuensi dari perilakunya tersebut (Landicho, 2014).

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Aek Natas. Peneliti melakukan survei penelitian pada tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024. Selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2024 peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan tanggal 16 Februari 2024. Peneliti memberikan instruksi seperti pengisian data diri dan cara mengisi item kepada sampel penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat selesai penelitian di SMAN 1 Aek Natas pada tanggal 16 Februari 2024 dan mendapatkan surat selesai penelitian pada tanggal 16 Februari 2024. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah dikumpulkan serta melakukan pengolahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala pada tanggal 19 Februari 2024.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke									
		Januari 2024					Februari 2024				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Survei Penelitian										
2	Pengajuan surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area										
3	Pengambilan data penelitian										
4	Pengolahan hasil data penelitian										
5	Pengajuan surat selesai penelitian di SMAN 1 Aek Natas										

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbahan kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner dibagikan oleh peneliti kepada para sampel yang berada di tempat penelitian, kemudian sampel tersebut mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner tersebut dengan alat tulis (pena).

3.2.2 Alat

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari sebuah laptop dan perangkat lunak digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Office*. Pemindahan skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap pernyataan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan *SSPS versi 23.0 for Windows*.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Sugiyono (2018) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan satu objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

- a) Variabel *independen* (variabel X) : *Personal Fable*.
- b) Variabel *dependen* (variabel Y) : Perilaku Merokok.

Dalam melaksanakan penelitian, variabel harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstruk mana yang hendak dipergunakan, sehingga jelas pula bentuk alat ukur mana yang harus dipergunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel yang termaksud dan hal ini disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

- a) Perilaku Merokok.

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar rokok atau tembakau kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap.

- b) *Personal Fable*.

Personal fable adalah remaja yang menilai dirinya unik, berbeda dari yang lain dan kebal serta terhindar dari berbagai bahaya yang mengancam meski mereka melakukan hal yang berbahaya.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Aek Natas yang berjumlah 460 siswa perokok.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria, ciri-ciri, serta karakteristik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* di mana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Siswa laki-laki.
- Perokok.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan awal dari penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, seperti masalah perizinan. Hal ini meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan surat izin pengambilan data pada tanggal 31 Januari 2024 dengan nomor 290/FPSI/01.10/I/2024. Selanjutnya memberikan surat izin tersebut kepada

pihak SMA N 1 Aek Natas untuk mendapat surat balasan dengan nomor surat 421.3/1967.TU/SMA.AN/2024 sebagai izin penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018).

a) Skala *Personal Fable*

Skala *personal fable* ini disusun dengan berdasarkan aspek- aspek *personal fable* menurut Azizah (2017) yaitu: kekebalan, keunikan pribadi dan kemahakuasaan. Adapun bentuk skala mengacu pada model skala *likert*, di mana masing-masing item berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Untuk aitem *favourabel*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Demikian juga untuk item *unfavourabel*, skor 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS), 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1.3 Distribusi Butir Item *Personal Fable*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemahakuasaan	Kepercayaan secara individu lebih hebat dibandingkan yang lainnya	1, 4, 5, 7, 8, 13, 16, 19, 22	10, 23	11
		Keberhargaan diri dan keinginan untuk lebih maju	26, 30, 32, 36, 37, 44	28, 38	8
2.	Kekebalan	Kepercayaan bahwa dirinya, selalu akan terhindar dari permasalahan	2, 17, 20, 29, 31	11, 14	7
		Melakukan hal yang beresiko dalam kehidupan jangka panjang	35, 40, 41, 42, 45	39, 43	7
3.	Keunikan Pribadi	Kepercayaan bahwa dirinya selalu mendapat pengalaman baru yang unik	3, 6, 9, 12	15, 18, 21	7
		Merasakan banyak kebaruan (<i>novelty</i>) dalam kehidupannya	33, 34, 46	24, 25, 27	6
Total			32	14	46

b) Skala Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok ini disusun dengan berdasarkan aspek- aspek perilaku merokok menurut Aritonang (2007) yaitu: fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Adapun bentuk skala mengacu pada model skala *likert*, dimana masing-masing item berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Untuk aitem *favourabel*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk TidakSetuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Demikian juga untuk item *unfavourabel*, skor 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS), 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1.4 Distribusi Butir Item Perilaku Merokok

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Fungsi Merokok	Mengurangi rasa cemas dan khawatir	1, 2	5, 6	4
		Meningkatkan Kepercayaan diri	3, 4	7, 8	4
2.	Intensitas Merokok	Jumlah rokok yang dihisap setiap hari	9, 10	13, 14	4
		Jumlah rokok pada keadaan tertentu	11, 12	15	3
3.	Tempat Merokok	Merokok di tempat umum	16, 17	20, 21	4
		Merokok di tempat pribadi	18, 19	22, 23	4
4.	Waktu Merokok	Pagi	24, 25	29	3
		Siang	26, 27	30, 31	4
		Sore	28	32	2
Total			17	15	32

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen *valid* maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji dengan validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan angka kasar dari *Pearson* yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabilitas alphacronbach's*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus *koefisien Alpha*.

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis hubungan (korelasi). Pada metode ini bila data dari variabel x dan variabel y berada pada level interval maka hubungan linier antara keduanya dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi r_{xy} yang besarnya dapat dihitung dengan persamaan korelasi *product-moment* dari *Pearson* (Sugiyono, 2018). Analisis data yang nantinya dilakukan penulis dibantu dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS* versi 23.0 *for windows*. Sebelum menganalisis data dengan metode analisis korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus *Kolmogorov* dan *Smirnov* (K-S). Kriteria sebaran dapat dikatakan normal apabila $p > 0.05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji liniertitas hubungan adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya apakah *personal fable* dapat mempengaruhi perilaku merokok. Kriterianya apabila p beda pada *linierity* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi asumsi linearitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *korelasi product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *personal fable* dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.981$, dengan Signifikan $p > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka bisa disimpulkan hipotesis yang diajukan semakin positif *personal fable* maka semakin tinggi perilaku merokok, demikian sebaliknya semakin negatif *personal fable* maka semakin rendah perilaku merokok, dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,962$. Ini menunjukkan bahwa *personal fable* berkontribusi sebesar 96,2 % terhadap perilaku merokok. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *personal fable* pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas tergolong sangat tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 115 dan mean empiriknya sebesar 134.02. Selanjutnya perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Aek Natas dapat disimpulkan

memperoleh hasil sangat tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 80 dan nilai empiriknya sebesar 93.24.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa SMA Negeri 1 Aek Natas diharapkan lebih selektif dalam memilih teman dalam bergaul agar tidak terpengaruh terhadap perilaku yang negatif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi Pihak Sekolah, peneliti mengharapkan sekolah dapat membuat peraturan tentang larangan merokok yang lebih tegas agar siswa mendapat efek jera agar tidak mengulangi perilaku merokoko.

3. Untuk Orang tua

Orang tua agar di harapkan mengontrol perilaku anaknya dan lingkungan pergaulan anak mereka masing-masing. Sehingga mereka bisa terhindar dari lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka ke perilaku yang negatif. Selain itu orang tua juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar tidak berperilaku menyimpang karena orang tua juga merupakan cerminan dari anak-anaknya dan disarankan orang tua untuk lebih aktif mencari informasi sebagai pengetahuan terutama mengenai perilaku merokok sekaligus bahaya merokok guna untuk memberikan pendidikan bagi anak tentang bahaya merokok.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk lebih memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya pada satu sekolah saja namun lebih pada masyarakat luas. Selanjutnya untuk peneliti yang tertarik mengadakan penelitian dengan tema yang sama agar meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok selain *personal fable* yaitu adanya pengaruh iklan rokok, faktor *eksternal* (keluarga) dan pengaruh antara teman sebaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alberts, A., Elkind, D., & Ginsberg, S. (2007). The Personal Fable And Risk-Taking In Early Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 36 (1), 71-76.
- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8 (1), 20-26.
- Ander, Louis, (2024). *Personal Fable: Up & Up Media*. Australia. Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Aryani, R. (2012). Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Astuti, K. (2012). *Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Bantul*. *Insight*, 10 (1), 77-87.
- Azhari, S. M., Dahlan, T. H., & Mustofa, M. A. (2019). Imaginary Audience, Personal Fable, dan Perilaku Agresi Remaja. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2).
- Banerjee, S. C., Greene, K., Yanovitzky, I., Bagdasarov, Z., Choi, S. Y., & Magsamen-Conrad, K. (2015). Adolescent Egocentrism And Indoor Tanning: Is The Relationship Direct Or Mediated. *Journal of youth studies*, 18(3), 357-375.
- Chotidjah, S. (2012). Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 49-56.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Evangelia, P. G. (2012). The Imaginary Audience And The Personal Fable. Published Online. *Journal Psych*, 10-13.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11-16.
- Galanaki, E. P. (2012). *The Imaginary Audience and The Personal Fable: A test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism*. *Psychology*, 3(6), 457.

- Haryati, W. (2016). Self Efficacy dan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2).
- Haryanti, R. (2018). Hubungan Harga Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Negeri 11 Samarinda. *Psikoborneo*,6(3),660–669. *Ejournal.Psikologi*. fisipunmul.ac.id
- Hamdan, S. R. (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(1),241-2
- Herawani, P., Wahyudi, K., & Afriandi, I. (2019). Determinan Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(4), 245-252.
- Juliansyah, F. (2010). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Retrieved Desember 1 2023.
- Keloko, A. B. (2019). Survei Prevalensi Perokok di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 7(1), 13–17.
- Klauer, KC, & Zhao, Z. (2004). Disosiasi Ganda dalam Memori Jangka Pendek Visual dan Spasial. *Jurnal Psikologi Eksperimental: Umum*, 133 (3), 355–381.
- Komalasari, D. & Helmi, A.F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. No.1.hal.37-47.
- Landicho, D. L. C., Cabanig, M. C. A., Cortes, M. S. F., & Villamor, B. J. B. (2014). Egocentrism and risk-taking among adolescents. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*| Vol, 2(3).
- Leventhal H, Cleary PD. (1980). *The Smoking Problem: A Review of The Research and Theory in Behavioral Risk Modification*. *Psychol Bull.* (2):370–405.
- Lukito, Penny. (2019). *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. Jakarta : Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif BadanPengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Mirawati, M., Nurfitriani, N., Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 396-405.
- Mu'tadin, Z. (2011). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*.

- Molina. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Journal psikologi*, Vol 5(1) : 96-106.
- Nadila, A., Pramudiani, D., & Sofyan, H. (2021). Hubungan Antara Personal Fable Dan Perceived Parental Monitoring Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sma Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh. *Jurnal Psikologi Jambi*, 6(2), 11-18.
- Papalia, D, & Martorell, G. (2024). *Experience Human Development*. New York: McGraw Hill LLC.
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66–84.
- Rhamdayanti, S., Dahlan, T. H., & Nurendah, G. (2020). Personal Fable. Perceived Parental Monitoring, Dan Perilaku Berisiko Pada Remaja DiBandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 91-96.
- Rahmandani, A., & La Kahija, Y. F. (2020, July). Forgiveness, Hope, And Satisfaction With Life Among Senior High School Students Viewed From Family-Related Characteristics In Indonesia. In *Annual International Conference On Social Sciences And Humanities (AICOSH 2020)* (pp. 180-185). Atlantis Press.
- Rohmani, A., Yazid, N., & Rahmawati, A. A. (2018). Rokok elektrik dan rokok konvensional merusak alveolus paru. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*(Vol. 1).
- Santrock, Jhon W. (2011). *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Saudi, A. N. A., Hartini, N., Bahar, B. (2018). *Teenagers' motorcycle gang community aggression from the personal fable and risk-taking behavior perspective*. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 305-309.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Stikes Surya Mitra Husada*.2(1):11-33.
- Septiani, R. (2022). Hubungan Lama Merokok dan Frekuensi Merokok dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Perokok Aktif. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Edisi ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., dan Nurhayati, S. R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Souza, E. S., Crippa, J. A., Pasian, S. R., & Martinez, J. A. (2010). *University of Sao Paulo Reasons for Smoking Scale: A new tool for the evaluation of smoking motivation*. *J Bras Pneumol*, 768-778.
- Tarwoto, N. Dkk. (2019). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Tulenan, M. (2015). Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken. *Journal keperawatan*. Vol.3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Wenzel, A. (2017). *Imaginary Audience and Personal Fable*. The SAGE Encyclopedia of Abnormal and Clinical Psychology, 3(2), 32–42.
- Wijayanti, E., & Dewi, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical and Health Communication*, 5(3), 194-198.
- Zahirah, A., & Susanto, H. (2021). Aplikasi model Rasch pada adaptasi skala *personal fable* remaja di Jawa Barat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 63-80.



LAMPIRAN 1
PERNYATAAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Judul Penelitian : “Hubungan *Personal Fable* dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas”

Penelitian : Grace Dear Br Sitio

NIM 208600178

Kontak : 0823-6241-0945

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Aek Natas, Januari 2024

Peneliti

Responden

(Inisial)

Grace Dear Br Sitio

208600178



LAMPIRAN 2
LEMBAR IDENTITAS SISWA

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara :

Inisial :

Anak ke : dari bersaudara

Kelas :

Alamat :

Dari usia berapa mulai merokok : Tahun

Orangtua

Inisial Ayah :

Usia :

Inisial Ibu :

Usia :





SKALA PERILAKU MEROKOK

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman saya menyarankan untuk merokok ketika saya cemas				
2.	Merokok bersama teman-teman membuat saya lebih bahagia				
3.	Saya merokok agar lebih percaya diri ketika berkumpul dengan teman-teman				
4.	Merokok membuat macho dan keren				
5.	Saya tidak akan merokok ketika cemas				
6.	Merokok tidak membuat saya lebih bahagia				
7.	Merokok tidak meningkatkan kepercayaan diri saya				

8.	Orang merokok tidak terlihat macho dan keren				
9.	Saya dan teman-teman merokok 3 kali dalam sehari				
10.	Biasanya saya menghabiskan 3 batang rokok atau lebih setiap hari				
11.	Saya menghabiskan lebih banyak rokok ketika berkumpul dengan teman-teman saya				
12.	Ketika sedang gelisah atau sedih saya bisa menghabiskan 5 batang rokok atau lebih.				
13.	Saya merokok hanya jika di beri oleh teman				
14.	Saya tidak merokok setiap hari				
15.	Jumlah rokok yang saya konsumsi tidak meningkat ketika sedang sedih				
16.	Saya dan teman-teman merokok saat berada lingkungan sekolah				
17.	Saya dan teman-teman merokok walaupun di tempat itu ada larangan merokok				
18.	Saya merokok ketika berada dirumah				
19.	Saya merokok ketika berada di toilet				
20.	Saya dan teman-teman tidak merokok saat berada di sekolah				
21.	Saya dan teman-teman tidak merokok Saat berada di kendaraan umum				
22.	Saya tidak merokok ketika berada di rumah				
23.	saya tidak merokok ketika berada di toilet				
24.	Saya merokok dipagi hari ketika dalam perjalanan kesekolah				
25.	Saya diam-diam merokok ketika menunggu jam masuk pelajar				
26.	saya dan teman- teman diam-diam merokok di sekolah ketika jam istirahat				
27.	saya dan teman-teman merokok setelah pulang sekolah				
28.	saya merokok ketika nongkrong dengan teman-teman				
29.	Saya tidak merokok di pagi hari				
30.	saya tidak merokok ketika jam istirahat karena takut ketahuan guru				
31.	Saya tidak ikut merokok ketika pulang sekolah				
32.	Saya tidak merokok ketika berkumpul dengan teman-teman				

BLUEPRINT PERILAKU MEROKOK

No	Aspek	Indikator	Butir Skala	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Fungsi Merokok	Mengurangi rasa cemas dan khawatir	Teman saya menyarankan untuk merokok ketika saya cemas	Saya tidak akan merokok ketika cemas
			Merokok bersama teman-teman membuat saya lebih bahagia	Merokok tidak membuat saya lebih bahagia
		Meningkatkan kepercayaan diri	Saya merokok agar lebih percaya diri ketika berkumpul dengan teman-teman	Merokok tidak meningkatkan kepercayaan diri saya
			Merokok membuat macho dan keren	Orang merokok tidak terlihat macho dan keren
2.	Intensitas Merokok	Jumlah rokok yang dihisap setiap hari	Saya dan teman-teman merokok 3 kali dalam sehari	Saya merokok hanya jika di beri oleh teman
			Biasanya saya menghabiskan 3 batang rokok atau lebih setiap hari	Saya tidak merokok setiap hari
		Jumlah rokok pada keadaan tertentu	Saya menghabiskan lebih banyak rokok ketika berkumpul dengan teman-teman saya	Jumlah rokok yang saya konsumsi tidak meningkat ketika sedang sedih
			Ketika sedang gelisah atau sedih saya bisa menghabiskan 5 batang rokok atau lebih.	
3.	Tempat Merokok	Merokok di tempat umum	Saya dan teman-teman merokok saat berada lingkungan sekolah	Saya dan teman-teman tidak merokok saat berada di sekolah
			Saya dan teman-teman merokok walaupun di tempat itu ada larangan merokok	Saya dan teman-teman tidak merokok Saat berada di kendaraan umum
		Merokok di tempat pribadi	Saya merokok ketika berada dirumah	Saya tidak merokok ketika berada di rumah
			Saya merokok ketika berada di toilet	saya tidak merokok ketika berada di toilet
4.	Waktu Merokok	Pagi	Saya merokok dipagi hari ketika dalam perjalanan kesekolah	Saya tidak merokok di pagi hari
			Saya diam-diam merokok ketika menunggu jam masuk pelajar	
		Siang	saya dan teman-teman diam-diam merokok di sekolah ketika jam istirahat	saya tidak merokok ketika jam istirahat karena takut ketahuan guru
			saya dan teman-teman merokok setelah pulang sekolah	Saya tidak ikut merokok ketika pulang sekolah
		Sore	saya merokok ketika nongkrong dengan teman-teman	saya tidak merokok ketika berkumpul dengan teman-teman



SKALA PERSONAL FABLE

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

- Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin bisa melakukan hal yang telah saya rencanakan				
2.	Tidak ada hal yang benar-benar dapat mengganggu saya				
3.	Tidak seorang pun mengerti pikiran dan perasaansaya				
4.	Ide yang saya miliki lebih meyakinkan dari pada milik teman-teman				
5.	Tidak ada yang dapat menghentikan tekad saya				
6.	Saya memiliki pemikiran yang berbeda dariorang lain				
7.	Setiap sesuatu yang saya lakukan berakhirdengan baik				

8.	Saya tidak yakin setiap sesuatu akan berjalan sesuai impian saya				
9.	Hanya saya yang benar-benar dapat memahami diri saya sendiri				
10.	Orang lain dapat mengendalikan diri saya				
11.	Saya tidak berani mencoba hal baru				
12.	Saya adalah orang yang unik				
13.	Saya bisa menjadi apa yang saya inginkan				
14.	Saya adalah orang yang mudah putus asa				
15.	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami				
16.	Semua yang saya lakukan adalah hal yang penting				
17.	Saya tahu apa yang akan terjadi sebelum saya mencobanya				
18.	Kehidupan saya berjalan sama seperti orang-orang pada umumnya				
19.	Saya adalah orang yang kuat				
20.	Saya mampu menghadapi resiko atas apa yang saya jalani				
21.	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami				
22.	Saya lebih baik dari pada teman-teman dalam hal apapun				
23.	Saya ragu pada diri sendiri				
24.	Sulit untuk berpendapat jika pendapat saya berbeda dari teman-teman				
25.	Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna				
26.	Orang lain tidak dapat mempengaruhi diri saya				
27.	Saya tidak memiliki keistimewaan apapun				
28.	Orang lain tidak mendengarkan perkataan saya				
29.	Ada saat dimana saya tidak dapat diganggu				

30.	Saya dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain				
31.	Saya terhindar dari bahaya rokok yang tidak dapat dihindari oleh orang lain				
32.	Semua orang tahu bahwa saya mampu menjadi pemimpin				
33.	Tidak seorangpun tahu seperti apa saya sebenarnya				
34.	Orang lain tidak dapat melihat dunia seperti yang saya lakukan				
35.	Tidak ada seorangpun yang dapat menyakiti perasaan saya				
36.	Orang-orang akan melakukan apa yang saya perintahkan				
37.	Orang lain menunggu pendapat saya sebelum mengambil keputusan				
38.	Saya membiarkan orang lain memutuskan apa yang akan kami lakukan				
39.	Perasaan saya mudah tersakiti				
40.	Masalah yang umumnya terjadi pada orang lain tidak akan terjadi pada diri saya				
41.	Saya suka melakukan hal yang beresiko				
42.	Saya tidak pernah merasa terluka atau gagal				
43.	Saya tidak suka mengambil resiko karena takut mendapat masalah				
44.	Saya merokok dibawah kendali diri saya				
45.	Saya tidak takut melakukan hal-hal yang berbahaya				
46.	Tidak ada yang benar-benar dapat mengerti saya				

BLUEPRINT PERSONAL FABLE

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>F</i>	<i>UN</i>
1.	Kemahakuasaan	Kepercayaan secara individu lebih hebat dibandingkan yang lainnya	Saya yakin bisa melakukan hal yang telah saya rencanakan	Orang lain dapat mengendalikan diri saya
			Ide yang saya miliki lebih meyakinkan dari pada milik teman-teman	Saya ragu pada diri sendiri
			Tidak ada yang dapat menghentikan tekad saya	
			Setiap sesuatu yang saya lakukan berakhir dengan baik	
			Saya tidak yakin setiap sesuatu akan berjalan sesuai impian saya	
			Saya bisa menjadi apa yang saya inginkan	
			Semua yang saya lakukan adalah hal yang penting	
			Saya adalah orang yang kuat	
			Saya lebih baik dari pada teman teman dalam hal apapun	
		Keberhargaan diri dan keinginan untuk lebih maju	Orang lain tidak dapat mempengaruhi diri saya	Orang lain tidak mendengarkan perkataan saya
			Saya dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain	Saya membiarkan orang lain memutuskan apa yang akan kami lakukan
			Semua orang tahu bahwa saya mampu menjadi pemimpin	
			Orang-orang akan melakukan apa yang saya perintahkan	
			Orang lain menunggu pendapat saya sebelum mengambil keputusan	
Saya merokok dibawah kendali diri saya				
2.	Kekebalan	Kepercayaan bahwa dirinya, selalu akan terhindar dari permasalahan	Tidak ada hal yang benar-benar dapat mengganggu saya	Saya tidak berani mencoba hal baru
			Saya tahu apa yang akan terjadi sebelum saya mencobanya	Saya adalah orang yang mudah putus asa
			Saya mampu menghadapi resiko atas apa yang saya jalani	
			Ada saat dimana saya tidak dapat diganggu	
			Saya terhindar dari bahaya rokok yang tidak dapat dihindari oleh orang lain	
		Melakukan hal yang beresiko	Tidak ada seorangpun yang dapat menyakiti perasaan saya	Perasaan saya mudah tersakiti

		dalam kehidupan jangka panjang	Masalah yang umumnya terjadi pada orang lain tidak akan terjadi pada diri saya	Saya tidak suka mengambil resiko karena takut mendapat masalah
			Saya suka melakukan hal yang beresiko	
			Saya tidak pernah merasa terluka atau gagal	
			Saya tidak takut melakukan hal hal yang berbahaya	
3.	Keunikan Pribadi	Kepercayaan bahwa dirinya selalu mendapat pengalaman baru yang unik	Tidak seorang pun mengerti pikiran dan perasaan saya	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami
			Saya memiliki pemikiran yang berbeda dari orang lain	Kehidupan saya berjalan sama seperti orang-orang pada umumnya
			Hanya saya yang benar-benar dapat memahami diri saya sendiri	Semua orang mengalami hal yang sama seperti yang saya alami
			Saya adalah orang yang unik	
		Merasakan banyak kebaruan (<i>novelty</i>) dalam kehidupannya	Tidak seorangpun tahu sepertiapa saya sebenarnya	Sulit untuk berpendapat jika pendapat saya berbeda dari teman-teman
			Orang lain tidak dapat melihat dunia seperti yang saya lakukan	Saya merasa menjadi orang yang tidak berguna
			Tidak ada yang benar-benar dapat mengerti saya	Saya tidak memiliki keistimewaan apapun



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: PERSONAL FABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.903	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.9185	.82906	135
x2	3.2444	.88492	135
x3	2.8519	.91846	135
x4	2.7037	.88160	135
x5	2.8444	.81832	135
x6	3.0667	.84818	135
x7	2.8667	1.01334	135
x8	2.7111	.96866	135
x9	3.1926	.84196	135
x10	2.7481	1.03461	135
x11	2.9111	.80545	135

x12	3.0741	.83424	135
x13	2.8148	.95562	135
x14	3.0148	.88928	135
x15	2.6000	.97888	135
x16	2.7407	.98468	135
x17	3.2074	.93119	135
x18	2.9704	.86336	135
x19	3.2000	.84465	135
x20	2.8889	.79801	135
x21	2.9852	.88085	135
x22	2.7926	1.00815	135
x23	2.7037	.98552	135
x24	3.0815	.89819	135
x25	2.7852	1.00287	135
x26	2.9926	.80573	135
x27	2.8222	.86272	135
x28	3.1926	.90187	135
x29	2.9185	.90646	135
x30	2.8370	.86566	135
x31	2.8222	.80915	135
x32	3.0519	.85796	135
x33	2.7926	1.00815	135
x34	2.7630	.95579	135
x35	3.0889	.90163	135
x36	2.8370	1.00155	135
x37	2.8963	.84883	135
x38	2.9852	.86374	135
x39	2.7111	.94527	135
x40	3.0667	.83039	135
x41	2.5111	.96866	135
x42	2.7259	.98063	135
x43	3.2296	.90554	135
x44	2.9407	.85312	135
x45	3.1556	.85402	135
x46	2.7704	.80057	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	131.1111	311.428	.477	.	.902
x2	130.7852	315.215	.320	.	.904
x3	131.1778	317.416	.238	.	.905
x4	131.3259	317.087	.261	.	.904
x5	131.1852	324.645	.025	.	.907
x6	130.9630	309.558	.529	.	.901
x7	131.1630	309.331	.440	.	.902
x8	131.3185	307.129	.530	.	.901
x9	130.8370	309.585	.532	.	.901
x10	131.2815	312.637	.338	.	.903
x11	131.1185	319.389	.209	.	.905
x12	130.9556	316.401	.302	.	.904
x13	131.2148	308.080	.509	.	.901
x14	131.0148	310.746	.463	.	.902
x15	131.4296	306.889	.531	.	.901
x16	131.2889	312.252	.369	.	.903
x17	130.8222	311.953	.402	.	.903
x18	131.0593	313.295	.393	.	.903
x19	130.8296	312.516	.430	.	.902
x20	131.1407	319.211	.218	.	.905
x21	131.0444	308.102	.556	.	.901
x22	131.2370	307.481	.497	.	.901
x23	131.3259	306.878	.527	.	.901
x24	130.9481	307.064	.578	.	.900
x25	131.2444	313.589	.323	.	.904
x26	131.0370	321.603	.132	.	.905
x27	131.2074	309.807	.511	.	.901
x28	130.8370	314.705	.329	.	.903
x29	131.1111	319.458	.178	.	.905
x30	131.1926	319.515	.187	.	.905
x31	131.2074	324.076	.046	.	.906
x32	130.9778	308.828	.547	.	.901
x33	131.2370	307.540	.495	.	.901
x34	131.2667	308.242	.504	.	.901
x35	130.9407	306.564	.592	.	.900
x36	131.1926	313.395	.329	.	.904
x37	131.1333	318.519	.225	.	.905

x38	131.0444	315.595	.317	.	.904
x39	131.3185	306.263	.571	.	.900
x40	130.9630	310.902	.494	.	.902
x41	131.5185	304.386	.613	.	.900
x42	131.3037	312.810	.354	.	.903
x43	130.8000	312.967	.383	.	.903
x44	131.0889	312.873	.413	.	.902
x45	130.8741	311.708	.452	.	.902
x46	131.2593	316.477	.314	.	.904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134.0296	326.059	18.05710	46

Scale: PERILAKU MEROKOK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.867	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	2.8222	.86272	135
y2	3.1926	.90187	135
y3	2.9185	.90646	135
y4	2.8370	.86566	135
y5	2.8222	.80915	135
y6	3.0519	.85796	135
y7	2.7926	1.00815	135
y8	2.7630	.95579	135
y9	3.0889	.90163	135
y10	2.8370	1.00155	135
y11	2.7111	.96866	135
y12	3.1926	.84196	135
y13	2.7481	1.03461	135
y14	2.9111	.80545	135
y15	3.0741	.83424	135
y16	2.8148	.95562	135
y17	3.0148	.88928	135
y18	2.6000	.97888	135
y19	2.7407	.98468	135
y20	3.2074	.93119	135
y21	2.8963	.84883	135
y22	2.9852	.86374	135
y23	2.7111	.94527	135
y24	3.0667	.83039	135
y25	2.5111	.96866	135
y26	2.7259	.98063	135
y27	3.2296	.90554	135
y28	2.9407	.85312	135
y29	3.1556	.85402	135
y30	2.7704	.80057	135
y31	3.1926	.90187	135
y32	2.9185	.90646	135

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	90.4222	155.141	.474		.863
y2	90.0519	156.841	.372		.865
y3	90.3259	160.594	.202		.869
y4	90.4074	161.810	.159		.870
y5	90.4222	166.052	.031		.874
y6	90.1926	155.634	.453		.863
y7	90.4519	155.145	.394		.865
y8	90.4815	153.699	.483		.862
y9	90.1556	152.714	.563		.861
y10	90.4074	156.676	.335		.866
y11	90.5333	152.878	.511		.862
y12	90.0519	155.363	.476		.863
y13	90.4963	156.043	.346		.866
y14	90.3333	161.597	.187		.869
y15	90.1704	158.724	.316		.866
y16	90.4296	152.874	.520		.862
y17	90.2296	154.492	.488		.863
y18	90.6444	152.962	.502		.862
y19	90.5037	156.282	.358		.866
y20	90.0370	155.096	.436		.864
y21	90.3481	160.527	.224		.868
y22	90.2593	157.447	.363		.865
y23	90.5333	150.803	.619		.859
y24	90.1778	154.864	.509		.862
y25	90.7333	151.167	.586		.860
y26	90.5185	156.505	.350		.866
y27	90.0148	155.686	.423		.864
y28	90.3037	157.019	.389		.865
y29	90.0889	156.544	.411		.864
y30	90.4741	159.714	.282		.867
y31	90.0519	156.841	.372		.865
y32	90.3259	160.594	.202		.869

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.2444	166.067	12.88669	32



UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X	135	134.0296	18.05710	86.00	167.00
Y	135	93.2444	12.88669	60.00	119.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X	Y
N	135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134.0296
	Std. Deviation	12.88669
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.047
	Negative	-.109
Test Statistic	.099	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.095 ^e

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	135	100.0%	0	0.0%	135	100.0%



UJI HIPOTESIS DAN UJI LINIERITAS

Anova

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	93.2444	12.88669	135
X	134.0296	18.05710	135

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.981
	X	.981	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	135	135
	X	135	135

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.981 ^a	.962	.961	2.53624	.962	3326.453	1	133	.000

- a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21397.411	1	21397.411	3326.453	.000 ^b
	Residual	855.523	133	6.433		
	Total	22252.933	134			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Report

Y

X	Mean	N	Std. Deviation
86.00	60.0000	1	.
95.00	66.0000	1	.
97.00	67.5000	2	2.12132
100.00	70.0000	2	.00000
101.00	66.0000	2	.00000
104.00	72.0000	3	.00000
106.00	74.0000	3	.00000
111.00	76.6667	6	2.33809
112.00	79.0000	1	.
115.00	84.2500	4	3.30404
116.00	81.0000	2	.00000
117.00	82.0000	2	.00000
118.00	77.0000	1	.
120.00	84.8000	5	1.64317
121.00	82.0000	2	2.82843
122.00	84.0000	1	.
125.00	86.0000	1	.
126.00	88.2500	4	1.89297
128.00	88.2500	4	4.27200
129.00	88.0000	1	.
130.00	93.0000	3	1.73205
131.00	86.0000	2	.00000
132.00	90.0000	4	1.41421
133.00	89.0000	2	.00000
134.00	90.5000	2	2.12132
135.00	97.0000	1	.
136.00	100.0000	1	.

137.00	97.4000	5	1.51658
138.00	95.0000	3	1.73205
139.00	95.4286	7	1.39728
140.00	100.0000	4	1.15470
141.00	99.0000	3	.00000
142.00	101.6667	3	1.15470
143.00	105.0000	2	.00000
144.00	99.5000	4	.57735
145.00	104.0000	2	.00000
147.00	100.3333	6	1.36626
148.00	99.5000	4	.57735
149.00	103.0000	3	1.73205
150.00	105.0000	2	.00000
152.00	104.6667	3	.57735
153.00	106.0000	4	2.30940
155.00	109.0000	2	.00000
156.00	108.0000	2	.00000
157.00	108.5000	2	.70711
158.00	109.5000	2	.70711
159.00	109.0000	1	.
161.00	112.0000	1	.
162.00	114.0000	2	.00000
163.00	112.0000	1	.
164.00	118.0000	1	.
167.00	118.3333	3	.57735
Total	93.2444	135	12.88669

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.981	.962	.995	.989



LAMPIRAN 8

DATA PENELITIAN

121	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2		
122	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	
123	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3		
124	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2		
125	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2		
126	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3		
127	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	
128	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3
129	2	4	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2		
130	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
131	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3		
132	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	
133	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	
134	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3		
135	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	



DATA PENELITIAN PERILAKU MEROKOK

1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	4	4	2	1	2	1	2	2	4	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
4	2	2	3	4	4	2	3	3	1	1	3	4	1	3	4	4	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	
5	1	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	4	1	2	4	1	1	1	4	2	1	2	2	2	4	
6	1	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	1	4	2	3	4	1	4	4	
7	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	4	1	4	3	
8	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	
9	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	1	3	1	1	3	1	3	3	4	1	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	
10	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	1	4	4	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	
11	2	3	2	2	3	4	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	
12	1	2	1	4	4	4	3	2	4	3	1	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	1	
13	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	1	3		
14	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	2	
15	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	5	4	1	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	
16	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
17	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3		
18	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	
19	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	
20	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3	
21	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	
23	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	
24	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	
25	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	
26	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	
27	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
28	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3		
29	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	
30	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	
31	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	
32	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	1	1	3	4	4	1	2	1	1	3	2	4	3	1	3	
33	3	4	1	2	4	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	4	1	3	
34	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	
35	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2	
36	2	4	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	
37	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	
38	1	4	1	3	3	3	1	1	2	4	1	2	4	3	2	1	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	4	1	
39	4	2	3	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	1	2	1	2	2	4	4	1	2	1	2	2	3	4	3	2	3	
40	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	4	2	4	4	3	3	1	1	3	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	

41	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
42	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4
43	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	
44	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4		
45	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2	4	1	4	1	
46	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4		
47	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	4	4		
48	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3		
49	2	4	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2		
50	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2		
51	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
52	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
53	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	
54	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2
55	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	
56	4	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	
57	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	
58	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	
59	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	
60	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	
61	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	
62	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	
63	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	
64	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
65	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
66	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
67	3	4	3	1	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
68	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
69	2	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	1	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	1	2	3	4	3	
70	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	
71	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
72	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2
73	4	4	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	1	4	1
74	3	4	4	1	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	1	1	4	4	2	2	4	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4
75	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	1	4	2	4	2	2
76	3	4	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
77	2	4	3	4	1	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
78	2	4	4	3	1	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4
79	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4
80	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3


81	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3			
82	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
83	2	3	2	4	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2			
84	2	2	3	4	4	2	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3			
85	1	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	4	1	1	1	4	2	2	4	1	1	1	4	2	1	2	2	2	4			
86	1	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	1	4	2	3	4	1	4	4			
87	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	1	4	3			
88	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3			
89	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4			
90	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4			
91	2	3	2	2	3	4	2	1	4	4	1	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2			
92	1	2	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	1			
93	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	1	3			
94	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	2			
95	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4			
96	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4			
97	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3			
98	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3			
99	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2			
100	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3
101	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3		
102	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3		
103	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2			
104	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3		
105	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3			
106	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3			
107	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4			
108	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3			
109	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2			
110	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3		

111	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4
112	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	1	1	3	4	4	1	2	1	1	3	2	4	3	1	3
113	3	4	1	2	4	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	4	1		
114	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3		
115	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	4	2	2
116	2	4	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	
117	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4
118	1	4	1	3	3	3	1	1	2	4	1	2	4	3	2	1	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	4	2	2	3	4	1
119	4	2	3	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	1	2	1	2	2	4	4	1	2	1	2	2	3	4	3	2	3
120	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	4	2	4	4	3	3	1	1	3	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2
121	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
122	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4
123	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	2	3
124	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4
125	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	2	1	2	3	3	1	4	2	1	2	4	4	2	4	1
126	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4
127	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	4
128	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3
129	2	4	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2
130	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2
131	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
132	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
133	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4
134	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	
135	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3



LAMPIRAN 9
SURAT PENELITIAN

SURAT PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 290/FPSI/01.10/1/2024 31 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Kepala Sekolah**
SMA Negeri 1 Aek Natas
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Grace Dear Br Sitio**
NPM : **208600178**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

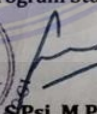
untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 1 Aek Natas, Jl. Lintas Sumatera Aek Pamingke RT 4/7 Perkebunan Aek Pamingke, Kp. Yaman, Kec. Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, 21456** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Personal Fable Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 1 AEK NATAS
Jl.Linsum Bandardurian 21455 Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Telp.--- Email : smansaaeknatas@yahoo.com
NSS : 301070703028 NPSN : 10205365



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 1967 .TU/SMA.AN/2024

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 290/FPSI/01.10/2024. Maka dengan ini : SMA NEGERI 1 AEK NATAS Kec. Aek Natas, Kab. Labuhanbatu Utara menerima Permohonan Penelitian tersebut, oleh yang namanya tertera dibawah ini :

Nama : GRACE DEAR Br SITIO
NIM : 208600178
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Memberikan izin untuk melaksanakan penelitian guna pengambilan data untuk penyusunan skripsi yang berjudul ***"Hubungan Personal Fabel Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas."***

Demikian surat izin penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandardurian, 06 Februari 2024
Kepala Sekolah,

BAYU WAHYUDI, S.Pd
PENATA
NIP. 19791228 200801 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 1 AEK NATAS
Jl. Lingsum Bandardurian 21455 Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Telp. --- Email : smansaeknatas@yahoo.com
NSS : 301070703028 NPSN : 10205365

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 1976 .TU/SMA.AN/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a	: BAYU WAHYUDI, S.Pd
N I P	: 197912282008011002
Pangkat/Gol Ruang	: Penata, III/c
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Aek Natas

Menerangkan bahwa:

N a m a	: GRACE DEAR Br SITIO
N I M	: 208600178
Program Studi	: Ilmu Psikologi

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Aek Natas mulai Tanggal 05 Februari 2024 sampai dengan 16 Februari 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir dengan judul **"Hubungan Personal Fabel Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Natas."**

Demikian surat izin penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat diperguakan sebagaimana mestinya.

Bandardurian, 16 Februari 2024
Kepala Sekolah,


BAYU WAHYUDI, S.Pd
PENATA III/c
NIP. 19791228 200801 1 002





LAMPIRAN 10
LEMBAR BUKTI SISWA
YANG BERMASALAH

